// MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR EKONOMI BERBASIS SYARIAH

Parida[1], Renika Septia Putri[2], Nisa[3], Zulfikar[4]
Gmail : fidaparida60@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia

Abstrak

Pengelolaan zakat memiliki potensi signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui infrastruktur berbasis syari'ah. Zakat tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga alat penting untuk kesejahteraan sosial dan ekonomi. Optimalisasi pengelolaan zakat dapat menjawab tantangan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syari'ah. Infrastruktur ekonomi berbasis syari'ah mencakup proyek-proyek yang memenuhi standar teknis dan fungsional sambil mematuhi hukum Islam, seperti pembangunan jalan, jembatan, pasar, dan fasilitas kesehatan. Pengelolaan zakat yang optimal membutuhkan kerjasama antara lembaga zakat, pemerintah, dan sektor swasta, serta pemanfaatan teknologi modern untuk transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian dokumen untuk menganalisis pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap pembangunan infrastruktur ekonomi. Hasilnya menunjukkan bahwa zakat dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi optimalisasi meliputi penguatan kelembagaan amil zakat, pengembangan program produktif, integrasi dengan sektor keuangan syari'ah, dan pemanfaatan teknologi digital. Implementasi yang efektif dari strategi-strategi ini dapat menjadikan zakat sebagai sumber daya yang stabil dan berkelanjutan untuk pembangunan ekonomi berbasis syari'ah, mewujudkan keadilan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
Kata Kunci : *Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Pembangunan Insftatruktur Ekonomi*

Pendahuluan

Pengelolaan zakat memiliki potensi yang luar biasa dalam mendukung pembangunan ekonomi, khususnya dalam infrastruktur berbasis syari'ah. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah personal, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam kesejahteraan sosial dan ekonomi. Di era modern ini, optimalisasi pengelolaan zakat menjadi penting untuk menjawab tantangan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah.

Infrastruktur ekonomi berbasis syari'ah mengacu pada pengembangan fasilitas dan layanan yang tidak hanya memenuhi standar teknis dan fungsional, tetapi juga mematuhi hukum Islam. Ini mencakup proyek-proyek seperti pembangunan jalan, jembatan, pasar, dan fasilitas kesehatan yang dikelola dengan cara yang transparan, adil, dan bertanggung jawab. Optimalisasi zakat dalam konteks ini berarti memaksimalkan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat agar

dapat digunakan secara efektif dalam pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan berbasis syari'ah dalam pengelolaan zakat memerlukan kerjasama antara lembaga zakat, pemerintah, dan sektor swasta. Sinergi ini dapat menciptakan sistem yang efisien untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, merencanakan proyek yang sesuai, serta memastikan dana zakat digunakan secara optimal. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kunci dalam proses ini, memastikan bahwa setiap dana yang terkumpul digunakan tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi penerima zakat.

Lebih lanjut, dengan pemanfaatan teknologi modern dan manajemen yang profesional, pengelolaan zakat dapat ditingkatkan. Sistem digitalisasi, misalnya, dapat membantu dalam pengumpulan data, pelacakan dana, dan pelaporan yang akurat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, tetapi juga memastikan bahwa zakat dapat menjadi sumber dana yang stabil dan berkelanjutan untuk pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syari'ah.

Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan zakat untuk pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syari'ah bukan hanya sebuah keharusan, tetapi juga sebuah peluang besar untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih merata. Melalui strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat, zakat dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan infrastruktur yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai dan prinsip syari'ah.

Metode Penelitian

dapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan kajian dokumen. Penelitian ini disebut sebagai penelitian study literature, dengan cara menelaah jurnal, buku, laporan penelitan, majalah dan literatur lainnya yang sesuai dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan mengumpulkan dari berbagai sumber-sumber kemudian dikembangkan berdasarkan jenisnya, baik data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif untuk menjabarkan sumber-sumber data primer maupun sekunder guna membantu peneliti dalam memahami isi dari berbagai sumber yang ada. Pertama, melalui kajian kepustakaan yang sesuai dengan bahan yang diteliti. Kedua, setelah data diperoleh, maka penulis menganalisis data-data tersebut sesuai dengan pemahaman penulis dalam melakukan kajian ini.

Pembahasan

Konsep Zakat

Kata "zakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu زكاة (zakāh). Kata ini memiliki beberapa makna, antara lain: Bersih, suci, dan terbebas dari kotoran: Ini adalah makna yang paling fundamental dalam memahami zakat. Zakat diumpamakan sebagai pembersih harta dari hak orang lain dan dari sifat-sifat tercela seperti kikir dan tamak. Zakat diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan harta yang dizakatkan. Harta yang dizakatkan diibaratkan seperti benih yang ditanam,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

yang diharapkan akan tumbuh dan menghasilkan lebih banyak lagi. Zakat diyakini dapat mendatangkan berkah bagi orang yang menunaikannya. Hal ini karena zakat merupakan bentuk sedekah, dan sedekah adalah salah satu amalan yang paling dicintai Allah SWT.
Secara istilah, zakat didefinisikan sebagai pemberian sebagian harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.
Jadi, kata "zakat" memiliki makna yang luas dan mendalam, bukan hanya sebatas mengeluarkan harta. Zakat memiliki tujuan untuk membersihkan harta, menumbuhkan harta, mendatangkan berkah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan.

Sumber: Al Arif (2010)

Gambar diatas menjelaskan bahwa zakat memiliki dampak pengganda secara sisial dan ekonomi. Seperti yang di paparkan Al-Arif pada gambar . Batuan zakat konsumtif yang diberikan kepada mustahik atas suatu barang yang menjadi kebutuhannya. Peningkatan daya beli atas suatu barang ini akan berimbas pada peningkatan prosduksi suatu perusahaan, sehingga akan menyerap tenaga kerja lebih banyak[1]. Peningkatan penyerapan tenaga kerja tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara. Sumber dana yang membiayai jaminan penghidupan ini, yang pertama, adalah zakat yang wajib. Zakat yang diwajibkan Allah atas harta orang-orang yang punya untuk jangka waktu nishab yang ditentukan syar'ah bertujuan semata-mata untuk mensucikan diri dan harta mereka: "Yang diambil dari kaum kaya mereka dan diserahkan kepada kaum miskin mereka"dan disalurkan pada kedelapan alokasi penyaluran yang telah ditentukan oleh al quran, sesuai dengan Q.S at taubah : 60

۞إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu´allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan

[1] Holil, Lembaga Zakat Dan Prananya Dalam Ekuitas Ekonomi Dan Social Distribusi, *Al – Infaq : Jurnal Ekonomi Islam,* Vl 10, No 1, 2019, Hlm 18.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

Zakat dalam konteks keseluruhan umat bukan jumlah yang sedikit. Ia dihitung dengan sepuluh persen (10%) atau lima persen (5%) dari setiap penghasilan pertanian yang dimakan atau yang tidak dimakan, sesuai madzhab Umar bin Abdul Aziz dan Abu Hanifah, sebagaimana firman Allah (al-Baqarah:267)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّآ أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغْمِضُواْ فِيهِ ۚ وَٱعْلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji

Zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana sosial-ekonomi bagi umat Islam. Artinya pendayagunaan zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentasan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha. Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata.

Zakat diharapkan menjadi suatu sistem yang secara struktural mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendorong perkembangan perekonomian masyarakat. Kemudian nilai etis dalam aspek zakat semestinya terus digali dan ditumbuh kembangkan. Seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. Pengkajian nilai etis zakat akan berimplikasi kepada pemikiran tentang bagaimana mengelola sumber-sumber ekonomi secara lebih rasional dan efisien, supaya dampak sosial yang dicita-citakan oleh syari'at zakat tercapai secara optimal[2]

Pembangunan Infrastuktur Ekonomi

Pembangunan infrastruktur ekonomi adalah sebuah proses pengembangan dan penyediaan prasarana dan sarana fisik yang mendukung kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah. Infrastruktur ekonomi ini mencakup berbagai macam sector. Todaro mengemukakan bahwa infrastruktur adalah fasilitas yang memungkinkan terjadinya kegiatan ekonomi dan pasar. Ini mencakup jaringan transportasi, komunikasi, distribusi, utilitas air, saluran air, dan sistem persediaan energi. Infrastruktur tersebut memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan

[2]Muhammad Iqbal, Hukum Zakat Dalam Prespektif Hukum Nasional, *Jurnal Asy – Syukriyyah,* Vol 20, No 1, Februari, 2019, Hlm 29-30.

ekonomi. Daya saing nasional dipengaruhi oleh perkembangan kelembagaan dan tujuh faktor lainnya, termasuk infrastruktur. Kualitas jalan, infrastruktur kereta api, transportasi udara, dan pasokan listrik adalah faktor-faktor utama yang menentukan infrastruktur dan dapat meningkatkan pendapatan wilayah serta menjadi kunci dalam pembuatan kebijakan.

Sahoo mengidentifikasi bahwa pembangunan infrastruktur secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di China selama periode 1975-2007. Mereka menunjukkan bahwa hubungan kausal antara pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi mengindikasikan pentingnya kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur fisik dan modal manusia untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Patra & Acharya mengkaji Indeks Pembangunan Infrastruktur dan menemukan hubungan positif antara indeks ini dan Produk Domestik Bersih (PDB) per kapita. Infrastruktur memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pertumbuhan PDB per kapita, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup masyarakat.

Hong, mengamati bahwa transportasi darat (jalan raya dan kereta api) serta transportasi air memberikan dampak positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi China. Mereka mencatat bahwa meskipun kondisi transportasi darat buruk, jalan raya dan kereta api tetap memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan transportasi air.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menegaskan pentingnya infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dapat mempercepat perkembangan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Imlementasi Zakat Untuk Infrastruktur Ekonomi

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki potensi besar untuk berperan dalam pengembangan infrastruktur ekonomi. Potensi ini dapat dioptimalkan melalui berbagai skema dan strategi yang tepat. Implementasi zakat untuk infrastruktur ekonomi adalah upaya pemanfaatan dana zakat untuk mendukung pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang menunjang kegiatan ekonomi

Infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai berbagai tujuan pembangunan ekonomi dan sosial. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pengembangan infrastruktur[3]:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat: Infrastruktur yang berkualitas dan terintegrasi dapat memberikan dorongan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan ekonomi yang produktif. Dengan adanya infrastruktur yang baik, seperti jaringan transportasi yang lancar, pasokan energi yang stabil, dan akses yang mudah ke layanan publik, pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan, menciptakan lapangan kerja

[3] Hatfan Al Haj, Ikhsan, Pengaruh Instrastruktur Dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Kota Banda Aceh), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam,* Vol 3, No 1, Mei, 2021,Hlm 107.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol 5 No 8 Tahun 2024
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan social.

2. Memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik dan ekonomi: Infrastruktur yang memadai memungkinkan akses yang lebih luas bagi masyarakat terhadap layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Selain itu, infrastruktur yang baik juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, seperti akses ke pasar yang lebih luas dan peningkatan konektivitas yang memungkinkan pertumbuhan bisnis lokal.
3. Memperkuat daya saing bangsa di kancah global: Infrastruktur yang modern dan efisien dapat meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global. Dengan infrastruktur yang memadai, seperti pelabuhan yang efisien, bandara yang modern, dan jaringan telekomunikasi yang canggih, suatu negara dapat menarik investasi asing, memperluas perdagangan internasional, dan meningkatkan konektivitas dengan negara lain, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi.
4. Mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan pembangunan: Infrastruktur yang merata dan terdistribusi dengan baik dapat membantu mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan pembangunan. Dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang, pemerintah dapat memastikan bahwa manfaat dari pembangunan infrastruktur dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa terjadi kesenjangan yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Dengan memprioritaskan pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan dan inklusif, negara dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh

Manfaat Implementasi Zakat untuk Infrastruktur Ekonomi

Manfaat Ekonomi:

a. Meningkatkan Produktivitas: Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan, dapat memperlancar distribusi barang dan jasa, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor ekonomi.

b. Menciptakan Lapangan Kerja: Pembangunan infrastruktur dapat membuka lapangan kerja baru, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam berbagai sektor seperti konstruksi, manufaktur, dan jasa

c. Meningkatkan Daya Tarik Investasi: Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan daya tarik investasi bagi para pelaku usaha, baik domestik maupun asing, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Manfaat Sosial:

a. Mengurangi Kemiskinan: Meningkatkan akses terhadap layanan publik dan ekonomi dapat membantu masyarakat miskin untuk keluar dari jeratan kemiskinan.
b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan air bersih.

c. Memperkuat Kohesi Sosial: Pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Zakat memiliki potensi besar untuk berperan dalam pengembangan infrastruktur ekonomi. Implementasi zakat untuk infrastruktur ekonomi dapat memberikan banyak manfaat, baik secara ekonomi maupun sosial. Untuk mengoptimalkan potensi zakat, diperlukan skema dan strategi yang tepat, serta sinergi antara BAZNAS, lembaga pengelola zakat, pemerintah, dan pihak swasta. Dengan implementasi yang efektif, zakat dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi

Dampak Pembangunan Instastruktur Ekonomi Dari Zakat

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki potensi besar dalam mendorong pembangunan infrastruktur ekonomi. Hal ini dikarenakan zakat memiliki beberapa karakteristik yang menunjang efektivitasnya dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di antaranya[4]:

1. Sumber Pendanaan yang Stabil dan Berkelanjutan:
   Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu, sehingga menyediakan sumber pendanaan yang stabil dan berkelanjutan untuk program-program pembangunan infrastruktur ekonomi. Dana zakat tidak terikat oleh fluktuasi ekonomi atau kepentingan politik, sehingga dapat diandalkan untuk jangka panjang.
2. Mekanisme Distribusi yang Tepat Sasaran:
   Zakat harus didistribusikan kepada delapan golongan yang berhak menerimanya, termasuk fakir miskin dan asnaf lainnya. Hal ini memastikan bahwa dana zakat tepat sasaran dan langsung membantu mereka yang membutuhkan.
3. Prinsip Keadilan dan Kesetaraan:
   Zakat bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan sosial ekonomi. Dengan mendistribusikan zakat kepada yang berhak, diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat[5].
4. Potensi Pemberdayaan Ekonomi:
   Dana zakat tidak hanya untuk membantu kebutuhan dasar, tetapi juga dapat digunakan untuk program-program pemberdayaan ekonomi. Contohnya, modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha bagi mustahik.

Dampak Pembangunan Infrastruktur Ekonomi dari Zakat:

[4] Ahmad Hamid, Wiwin Sultraeni, Fitriadi, Rani Murwani, Puji Rahmah, Asnia Minarti, Surianti, Dian Mayapaty Rauf, Ilham Akbar Garusu, Analisis Pengelolaan Dana Zakat Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat, *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol 12, No 2, 2023, Hlm 202-209.

[5] Makmur, Istikomah, Dewi Rosanti, And Khaerunnisa Tri Darmaningrum, Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial, *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, Vol 7, No 2, 2023, Hlm 228-251.

Pembangunan infrastruktur ekonomi yang dibiayai dari dana zakat dapat memberikan berbagai manfaat, di antaranya[6]:
Meningkatkan Aksesibilitas dan Konektivitas: Pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan dapat meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah. Hal ini memperlancar distribusi barang dan jasa, membuka peluang pasar baru, dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah.
Menciptakan Lapangan Pekerjaan: Pembangunan infrastruktur membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.
Meningkatkan Mutu Kehidupan Masyarakat: Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan air bersih.
Memperkuat Ekonomi Lokal: Pembangunan infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan investasi, perdagangan, dan pariwisata.
Mengurangi Kemiskinan: Dengan meningkatkan aksesibilitas, lapangan pekerjaan, dan kualitas hidup, pembangunan infrastruktur ekonomi dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.[7]

Peran Lembaga Pengelolala Zakat (Lpz) Dalam Optimalisas Pengelolaan Zakat

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) memiliki peran penting dalam optimalisasi pengelolaan zakat di Indonesia. LPZ memiliki beragam peran krusial yang mencakup pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, pembinaan dan pengawasan, advokasi dan edukasi kebijakan, serta pengembangan teknologi dan inovasi[8].
Dalam aspek pengumpulan zakat, LPZ melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang kewajiban berzakat serta menyediakan layanan yang mudah bagi muzaki untuk menunaikan zakat. LPZ juga membangun jaringan muzaki yang luas untuk meningkatkan potensi pengumpulan zakat.
Pada tahap pendistribusian dan pendayagunaan zakat, LPZ melakukan pendataan dan verifikasi mustahiq zakat secara akurat, selain menyalurkan zakat kepada mustahiq yang berhak dengan tepat sasaran. LPZ juga mengembangkan program pemberdayaan mustahiq zakat yang efektif dan berkelanjutan.
Dalam hal pembinaan dan pengawasan, LPZ memberikan pembinaan kepada muzaki dan mustahiq zakat untuk menciptakan sinergi dan kemandirian. LPZ juga melakukan pengawasan terhadap pengelolaan zakat agar terhindar dari

---

[6] Chaidir Iswanaji, M.Zidny Nafi' Hasbi, Fitri Salekhah, & Mohammad Amin, Implementasi Analitycal Networking Process (Anp) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur), *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, Vol 4, No 1, 2021, Hlm 195-208.

[7] Mashur, Dedi Riswandi, Ahmad Sibawah, Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat (Analisis Pengembagan Ekonomi Islam), *Jurnal Econetica,* Vol 4, No 2, 2022, Hlm 115.

[8] M. Sofian Anwar, Itang Itang, And Havid Risyanto, Analisis Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (Lpz) Dalam Mengelola Potensi Zakat Di Indonesia, *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, Vol 20, No 02, 2019, Hlm 145-180.

penyimpangan dan penyalahgunaan, serta melaporkan hasil pengelolaan secara berkala[9].

LPZ juga berperan dalam advokasi dan edukasi kebijakan terkait pengelolaan zakat kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Meningkatkan koordinasi antar LPZ juga menjadi fokus untuk memperkuat sinergi dan optimalisasi pengelolaan zakat secara nasional.

Selain itu, LPZ juga mengembangkan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan zakat, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. LPZ juga berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat melalui pemanfaatan teknologi.

Dengan menjalankan peran-perannya secara optimal, LPZ dapat berkontribusi dalam mewujudkan pengelolaan zakat yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, yang pada gilirannya memberikan manfaat maksimal bagi umat Islam dan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan zakat melalui LPZ dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan umat, memperkuat ekonomi, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta membangun infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat[10].

Strategi Dan Mekanisme Optimalisasi Pengelolalaan Zakat Untuk Membangun Insfratuktur Ekonomi Berbasis Syariah

Berikut beberapa strategi dan mekanisme optimalisasi pengelolaan zakat untuk membangun infrastruktur ekonomi berbasis syariah:

Penguatan kelembagaan amil zakat

Dalam upaya membangun infrastruktur ekonomi berbasis syariah melalui optimalisasi pengelolaan zakat, penguatan kelembagaan amil zakat menjadi kunci utama. Strategi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kapasitas dan kompetensi pengelola lembaga amil zakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para pengelola zakat, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan zakat serta kemampuan teknis yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka secara efektif[11].

Selain itu, memperkuat tata kelola dan sistem manajemen yang transparan dan akuntabel juga menjadi langkah penting. Implementasi tata kelola yang baik akan membantu memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan dengan efisiensi dan sesuai dengan prinsip syariah. Sistem manajemen yang transparan akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang pengelolaan dana zakat dengan benar dan bertanggung jawab.

---

[9] Nur Fitriyah, Analisis Implementasi Good Amil Governance Berdasarkan Zakat Core Principle Di Badan Amil Zakat Nasional, *Jurnal Akuntansi Akunesa*, Vol 11, No 1, 2022, Hlm 69-77.

[10] Jannus Tambunan, Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat, *Islamic Circle*, Vol 2, No 1, 2021, Hlm 118-131.

[11] Dzikrulloh, Dzikrulloh, And Arif Rachman Eka Permata, Optimalisasi Zakat Sebagai Instrumen Modal Sosial Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia, *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Vol 5, No 1, 2018, Hlm 46-58.

Membangun sinergi dan koordinasi antara lembaga amil zakat juga menjadi strategi yang efektif. Kolaborasi antar lembaga amil zakat dapat memperkuat efektivitas pengelolaan zakat secara keseluruhan. Dengan bekerja sama, lembaga amil zakat dapat memaksimalkan pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta memastikan bahwa dana zakat digunakan secara optimal dalam pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syariah[12].

Dengan menerapkan strategi ini secara komprehensif, pengelolaan zakat dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi umat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengembangan program program produktif zakat

Dalam konteks pengembangan infrastruktur ekonomi berbasis syariah melalui optimalisasi pengelolaan zakat, pengembangan program-program produktif zakat menjadi strategi yang penting. Program ini melibatkan penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha atau pemberdayaan ekonomi produktif bagi mustahik, dengan tujuan untuk memberdayakan mereka secara ekonomi.

Selain itu, menciptakan skema pembiayaan zakat berbasis bagi hasil atau investasi produktif menjadi langkah yang efektif. Dengan skema ini, dana zakat dapat digunakan untuk mendukung usaha produktif yang memberikan hasil bagi mustahik dan pada saat yang sama memastikan keberlanjutan program tersebut.

Pengembangan model-model bisnis sosial yang dikelola oleh mustahik juga menjadi bagian penting dari program-program produktif zakat. Dengan melibatkan mustahik dalam pengelolaan bisnis sosial, mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembangunan ekonomi dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan penghasilan mereka.

Dengan mengembangkan program-program produktif zakat ini, pengelolaan zakat dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membangun infrastruktur ekonomi berbasis syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Program-program ini tidak hanya memberikan bantuan ekonomi kepada mustahik, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Integrasi dengan setor keuangan syariah

Dalam upaya optimalisasi pengelolaan zakat untuk membangun infrastruktur ekonomi berbasis syariah, integrasi dengan sektor keuangan syariah menjadi strategi yang penting. Langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan syariah untuk pengelolaan dan penyaluran zakat. Dengan adanya kerjasama ini, pengelolaan zakat dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan.

Selain itu, mengembangkan produk-produk terpadu antara zakat dan instrumen keuangan syariah lainnya juga menjadi langkah yang strategis. Dengan mengintegrasikan zakat ke dalam produk-produk keuangan syariah, seperti

[12] Wasilatur Rohmaniyah, Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat Di Indonesia, *Al-Huquq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law*, Vol 3, No 2, 2021, Hlm 232-246.

tabungan, investasi, atau pembiayaan, dapat memberikan manfaat ganda bagi mustahik dan masyarakat secara keseluruhan[13].

Mendorong sinergi antara zakat, wakaf, dan instrumen keuangan syariah lainnya juga menjadi fokus penting. Dengan menggabungkan berbagai instrumen keuangan syariah dan sumber dana syariah lainnya, seperti zakat dan wakaf, dapat menciptakan ekosistem keuangan syariah yang lebih inklusif dan berdampak positif bagi pembangunan ekonomi berbasis syariah.

Dengan integrasi yang kuat antara pengelolaan zakat dan sektor keuangan syariah, pengelolaan zakat dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan dan inklusif. Kerjasama antara lembaga keuangan syariah dan lembaga pengelola zakat dapat menciptakan sinergi yang positif dan memperkuat peran zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Optimalisasi pemanfaat teknologi digital

Dalam konteks optimalisasi pengelolaan zakat untuk membangun infrastruktur ekonomi berbasis syariah, pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi yang krusial. Beberapa langkah yang dapat dilakukan termasuk pengembangan platform digital untuk penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran zakat secara efisien. Dengan adanya platform digital, proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat dapat dilakukan secara lebih cepat dan transparan.

Selain itu, memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau muzakki dan mustahik secara luas juga menjadi langkah yang penting. Dengan menggunakan teknologi digital, lembaga pengelola zakat dapat mencapai lebih banyak muzakki dan mustahik, serta mempermudah proses transaksi zakat secara online.

Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat melalui penggunaan teknologi digital juga menjadi fokus utama. Dengan adopsi teknologi digital, informasi mengenai pengelolaan zakat dapat diakses dengan lebih mudah oleh masyarakat, sehingga memperkuat transparansi dan kepercayaan terhadap pengelolaan dana zakat.

Dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat, lembaga pengelola zakat dapat meningkatkan efisiensi operasional, mencapai lebih banyak muzakki dan mustahik, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Hal ini akan memperkuat peran zakat dalam pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

Sinergi dengan program pembangunan ekonomi

Dalam upaya optimalisasi pengelolaan zakat untuk membangun infrastruktur ekonomi berbasis syariah, sinergi dengan program pembangunan ekonomi menjadi strategi yang sangat penting. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk mengintegrasikan program-program zakat dengan program-program pembangunan ekonomi berbasis syariah. Dengan integrasi ini, zakat dapat

[13] Sonia Silastia, Salsabila Rahmadani, Nadya Artha Joecha Mayvea, Abdillah, Yayat Suharyat, Model Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Dalam Pembangunan Suatu Negara." *Student Scientific Creativity Journal*, Vol 1, No 3, 2023, Hlm 393-413.

menjadi salah satu instrumen yang mendukung pembangunan ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah[14].

Selain itu, mendorong kolaborasi antara lembaga amil zakat dengan pemangku kepentingan lain dalam pembangunan ekonomi syariah juga menjadi langkah yang strategis. Kolaborasi ini dapat melibatkan lembaga keuangan syariah, pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif.

Memperkuat peran zakat dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan pembangunan ekonomi berbasis syariah juga menjadi fokus utama. Dengan memastikan bahwa dana zakat dialokasikan dengan efektif dan efisien untuk mendukung program-program pembangunan ekonomi syariah, zakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif[15].

Dengan mengimplementasikan sinergi dengan program pembangunan ekonomi, lembaga pengelola zakat dapat memperkuat peran zakat dalam pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syariah. Kolaborasi yang kuat antara lembaga amil zakat, pemangku kepentingan lain, dan program pembangunan ekonomi syariah akan menciptakan dampak positif yang lebih besar dalam pemberdayaan ekonomi umat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan[16].

Penutup

Optimalisasi pengelolaan zakat memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan infrastruktur ekonomi berbasis syariah. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, bukan hanya kewajiban yang bersifat spiritual, tetapi juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dengan mengelola zakat secara tepat, kita dapat membersihkan harta, menumbuhkan harta yang dizakatkan, dan mendatangkan berkah bagi pemberi zakat. Lebih dari itu, zakat berperan dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan infrastruktur ekonomi yang dibiayai dari zakat dapat meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas, menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Dengan demikian, zakat dapat mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pentingnya peran lembaga pengelola zakat (LPZ) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mengelola zakat secara efektif tidak dapat diabaikan. LPZ harus mengembangkan program-program produktif zakat, seperti modal usaha atau pemberdayaan ekonomi produktif, untuk memastikan bahwa zakat tidak hanya membantu kebutuhan dasar tetapi juga memberdayakan mustahik secara ekonomi.

---

[14] Khodijah Ishak, Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan, *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol 1, No 1, 2012, Hlm 166-181.

[15] Ragil Cahyani Regitasari, Viona Widya Andini, And Manda Riska Amadea, Peran Zakat Dan Infak Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan, *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol 3, No 2, 2024, Hlm 661-674.

[16] Alan Hidayat, And Elis Teti Rusmiati. "Sinergi Zakat Dan Pajak Sebagai Solusi Perbaikan Ekonomi Indonesia." *Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*. 2019.

Selain itu, integrasi pengelolaan zakat dengan sektor keuangan syariah, pemanfaatan teknologi digital, dan sinergi dengan program pembangunan ekonomi syariah adalah langkah-langkah strategis yang harus diambil[17]. Dengan teknologi digital, proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyaluran zakat dapat dilakukan lebih efisien dan transparan. Kolaborasi antara LPZ, lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan sektor swasta akan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif.

Daftar Pustaka

Al Haj, H. (2021). "Pengaruh Infrastruktur Dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Kota Banda Aceh)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam, Vol 3, No 1, Mei, Halaman 107.

Anwar, M. S., Itang, & Risyanto, H. (2019). "Analisis Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) Dalam Mengelola Potensi Zakat Di Indonesia". Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan, Vol 20, No 2, Halaman 145-180.

Dzikrulloh, & Permata, A. R. E. (2018). "Optimalisasi Zakat Sebagai Instrumen Modal Sosial Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia". Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, Vol 5, No 1, Halaman 46-58.

Fitriyah, N. (2022). "Analisis Implementasi Good Amil Governance Berdasarkan Zakat Core Principle Di Badan Amil Zakat Nasional". Jurnal Akuntansi Akunesa, Vol 11, No 1, Halaman 69-77.

Hamid, A., Sultraeni, W., Fitriadi, R., Murwani, R., Rahmah, P., Minarti, A., Surianti, Rauf, D. M., & Garusu, I. A. (2023). "Analisis Pengelolaan Dana Zakat Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat". Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol 12, No 2, Halaman 202-209.

Hariyanto, E., & Junaidi, M. A. (2023). "Sinergi Pengelolaan Zakat Dan Program Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mereduksi Kemiskinan". Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan, Vol 16, No 2, Halaman 13-31.

Hidayat, A., & Rusmiati, E. T. (2019). "Sinergi Zakat Dan Pajak Sebagai Solusi Perbaikan Ekonomi Indonesia". Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019.

Holil. (2019). "Lembaga Zakat Dan Prananya Dalam Ekuitas Ekonomi Dan Sosial Distribusi". Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, Vol 10, No 1, Halaman 18.

Iqbal, M. (2019). "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional". Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol 20, No 1, Februari, Halaman 29-30.

Ishak, K. (2012). "Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam: Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan". Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol 1, No 1, Halaman 166-181.

Iswanaji, C., Hasbi, M. Z. N., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). "Implementasi Analitycal Networking Process (ANP) Distribusi Zakat Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Studi Kasus Lembaga

[17] Eri Hariyanto, And Muhammad Arif Junaidi. "Sinergi Pengelolaan Zakat Dan Program Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mereduksi Kemiskinan." *Jurnal Bppk: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan* 16.2 (2023): 13-31.

Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur)". Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance, Vol 4, No 1, Halaman 195-208.

Makmur, Istikomah, Rosanti, D., & Darmaningrum, K. T. (2023). "Dinamika Lembaga Zakat Dalam Masyarakat: Perspektif Sosiologi Terhadap Distribusi Kekayaan Dan Keadilan Sosial". Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial, Vol 7, No 2, Halaman 228-251.

Mashur, Riswandi, D., & Sibawah, A. (2022). "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Barat (Analisis Pengembangan Ekonomi Islam)". Jurnal Econetica, Vol 4, No 2, Halaman 115.

Regitasari, R. C., Andini, V. W., & Amadea, M. R. (2024). "Peran Zakat Dan Infak Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan". Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, Vol 3, No 2, Halaman 661-674.

Rohmaniyah, W. (2021). "Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat Di Indonesia". Al-Huquq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law, Vol 3, No 2, Halaman 232-246.

Silastia, S., Rahmadani, S., Mayvea, N. A. J., Abdillah, & Suharyat, Y. (2023). "Model Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Dalam Pembangunan Suatu Negara". Student Scientific Creativity Journal, Vol 1, No 3, Halaman 393-413.

Tambunan, J. (2021). "Memaksimalkan Potensi Zakat Melalui Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pengelola Zakat". Islamic Circle, Vol 2, No 1, Halaman 118-131.